



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif Bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang)

Putri Yunisya¹, Asep Ahmad Sopandi²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, putriyunisya2@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: putriyunisya2@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how adaptive physical education learning is implemented for blind students in class XI at SMK 7 Padang. The method used is descriptive qualitative, then analyzed and presented by concluding the data that has been collected. The implementation of adaptive physical education learning for blind students (X) at home during the Covid-19 pandemic was carried out online through a chat application, where the implementation of adaptive physical education learning the teacher provided material in the form of videos and theoretical studies related to learning material. Evaluation of activities carried out by the teacher such as giving questions after learning material and giving weekly assignments and carrying out daily tests in the form of objective questions.*

Keyword: *Blind Students, Implementation of Adaptive Physical Education Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi siswa tunanetra kelas XI di SMK 7 Padang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, kemudian dianalisis dan disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai data yang telah dikumpulkan. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi siswa tunanetra (X) di rumah pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring (online) melalui sebuah aplikasi chat, dimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif ini guru memberikan materi berupa video dan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru seperti memberikan pertanyaan setelah materi pembelajaran serta memberikan tugas mingguan dan melaksanakan ulangan harian yang berupa soal objektif.

Kata Kunci: *Siswa Tunanetra, Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mendapatkan hak pendidikan dalam satu ruang lingkup yang

sama. Pendidikan inklusif juga merupakan pendidikan yang mengakui adanya perbedaan pada setiap individu peserta didik. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menerapkan bahwa, peserta didik yang memiliki hambatan, keterbatasan maupun gangguan berhak mendapatkan pendidikan serta layanan pendidikan yang sama dengan peserta didik pada umumnya tanpa ada diskriminasi dalam memperoleh pendidikan. Berdasarkan kepada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif yaitu “sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

Di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki keterbatasan, kelainan, dan gangguan yang berbeda-beda, salah satunya anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra). Tunanetra merupakan anak yang tidak memiliki kedua bola atau terdapatnya kerusakan pada bola mata secara permanen (Sopandi 2019). Anak tunanetra, mereka yang mengalami hambatan pada indra penglihatannya tidak pada intelegensinya berhak mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya. Mereka tidak hanya bisa mendapatkan pembelajaran di sekolah luar biasa (SLB) tetapi juga dapat di sekolah reguler atau sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi, salah satu pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunanetra yaitu pembelajaran pendidikan jasmani adaptif (Penjas Adaptif). Pendidikan Jasmani adaptif pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang bertujuan dalam melatih dan mengembangkan motorik, fisik, sosial maupun kesehatan individu (Taufan 2018). Pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan dalam bentuk pengembangan peserta didik dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dalam segi fisik, motorik, serta melatih mental dan kemampuan peserta didik dalam bidang jasmani dan olahraga (Widarti 2007).

Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunanetra diperlukan adanya komunikasi yang baik serta latihan keterampilan yang bertujuan untuk melatih indra-indra lainnya yang masih berfungsi dengan baik dan dilatih semaksimal mungkin. Pembelajaran bagi peserta didik tunanetra di sekolah inklusi hampir sama dengan peserta didik lainnya, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat sekarang ini terdapat perubahan baik di sekolah inklusi maupun di sekolah lainnya, karena pada saat sekarang ini sistem pembelajaran pendidikan di Indonesia dilakukan melalui daring (*online*) atau belajar di rumah, yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai belahan dunia yang salah satunya berdampak di Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara melalui narasumber di SMK N 7 Padang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi tunanetra dilaksanakan melalui sistem daring (*online*), materi pembelajaran penjas adaptif diberikan oleh guru melalui daring (*online*) berupa video atau teori-teori yang berkaitan dengan materi pelaksanaan pembelajaran, setelah itu peserta didik tunanetra diberikan tugas dan dibantu oleh orang tua. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi tunanetra diberikan satu kali dalam seminggu dengan waktu yang tidak menentu. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemic covid-19 memiliki beberapa kendala baik dari guru, peserta didik maupun orang tua salah satunya metode atau strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran serta media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti tertarik dalam mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra) di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada masa pandemic covid-19 melalui sistem daring (*online*).

METODE

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan berdasarkan faktual yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa (Sanjawa, W 2013). Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menjabarkan dan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Arikunto 2014). Tempat dan waktu penelitian yaitu dilaksanakan di sekolah dan di rumah peserta didik dari bulan agustus sampai bulan September 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru penjas, orang tua, peserta didik tunanetra X yang melaksanakan pembelajaran penjas adaptif di rumah pada pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono 2015). Data yang diperoleh kemudian di analisis, disajikan dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Padang pada awalnya adalah sekolah KOKAR (Konservatori Karawitan) yang didirikan pada tahun 1965 di Padang Panjang. Pada tahun 1977 mengalami pergantian nama menjadi SMKI, lalu pada bulan Agustus tahun 1982 SMKI Padang Panjang dipindahkan ke Padang, yang beralamat di Komplek Sekolah Seni-Budaya. Kelurahan Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Tahun 1987-1994 kepala sekolah yang menjabat adalah Bapak Drs. Marhas Mahmoed. Pada tanggal 7 Maret 1997 barulah keluar SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No 0360/0/1997 tentang pergantian nama SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK Negeri 7 Padang terletak didaerah pemukiman penduduk sehingga perumahan penduduk mengelilingi sekolah ini serta berdekatan dengan dua sekolah negeri, yaitu SMKN 4 dan SMKN 8. Kondisi lingkungan sekolah masih kurang baik dan kurang efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar selain karena faktor lokasi yang berada di pemukiman penduduk serta jauh dari pusat kota serta masih ada gedung-gedung yang kurang layak pakai yang seharusnya direnovasi. Di tahun 2018, SMKN 7 Padang membuka Kompetensi Keahlian baru yaitu, Produksi Film di bawah Program Pertelevisian atas Instruksi Presiden melalui Kemendikbud. Jadi kompetensi keahlian di SMK Negeri 7 sampai sekarang, ada tujuh yaitu; Seni Karawitan Minang, Seni Tari Minang, Seni Teater, Seni Musik Non Klasik, Tata Kecantikan, Pertelevisian, Produk Perfileman.

Di SMK N 7 Padang terdapat beberapa jenis peserta didik berkebutuhan khusus yang terdiri dari, Tunanetra, Autis, Hiperaktif, Slow Learner, dan Cerebral Palcy. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dari bulan desember 2019, melakukan studi pendahuluan pada bulan february 2020 dan melaksanakan penelitian pada bulan agustus sampai September. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi anak tunanetra kelas XI di rumah pada masa pandemi covid-19.

2. Temuan Khusus

a. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tunanetra di rumah pada masa pandemi covid-19

1) Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunanetra pada masa pandemi covid-19

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru penjas adaptif bahwa materi pembelajaran yang diberikan tidak hanya berdasarkan silabus dan RPP yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran pada awal semester tetapi pelaksanaan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik tunanetra disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran diberikan melalui *online* (*daring*).

2) Tujuan Materi

Berdasarkan hasil wawancara tujuan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas adaptif berupa menambah pengetahuan peserta didik.

3) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa metode ceramah seperti guru menjelaskan materi pembelajaran, metode penugasan serta guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang berkaitan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan dan selanjutnya melalui metode tanya jawab yaitu terjadinya suatu interaksi antara guru dan peserta didik melalui tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.

4) Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa power point.

5) Evaluasi kegiatan pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan sama pada umumnya, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan pertengahan semester maupun pada akhir semester tapi juga dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran baik berupa lisan maupun tulisan.

b. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di rumah pada masa pandemi covid-19

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu, materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunanetra masih sama dengan materi pembelajaran yang diberikan pada peserta didik umumnya, pembelajaran yang diberikan secara daring tidak efektif, terkendala dengan sinyal, media pembelajaran yang tidak mendukung, tidak adanya pendamping khusus untuk membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunanetra diawali dengan pengambilan absen secara daring. Pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas berupa kajian teori tentang materi yang diajarkan, penyampaian materi yang diajarkan secara sistematis kepada peserta didik sehingga mudah dipahami (Priyono 2016). Materi yang diberikan pada peserta didik tunanetra tidak terlalu berpatokan kepada perangkat pembelajaran, tetapi dimodifikasi semudah mungkin yang disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak dapat memahami materi yang diajarkan.

Pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring yang berupa kajian teori-teori. Kegiatan pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas adaptif yaitu melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Serta evaluasi kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester tetapi juga dilakukan pada akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tunanetra tentang pembelajaran penjas adaptif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada masa pandemi covid-19 ini terdapat beberapa kendala diantaranya penyampaian materi yang hanya sebatas teori tanpa disertai praktik, media pembelajaran yang tidak efektif bahkan tidak menggunakan media pembelajaran, serta kendala yang dialami oleh peserta didik tunanetra seperti terlambatnya mengambil absen, terlambatnya mendapatkan informasi, sinyal, materi dan serta tidak adanya pendamping khusus dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik tunanetra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagisiswa tunanetra di rumah pada masa pandemi covid-19 ini yaitu: pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif materi yang diberikan kepada peserta didik tunanetra tidak hanya berpatokan kepada perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tujuan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tunanetra yaitu menambah pengetahuan atau wawasan tentang pembelajaran penjas dengan menggunakan metode ceramah dan perintah. Pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif ini guru memberikan media pembelajaran melalui *power point*, serta peserta didik menggunakan media yang ada disekitarnya tetapi terkadang penggunaan media ini tidak efektif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak hanya pada pertengahan semester dan akhir semester tetapi juga dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, ini bertujuan agar guru mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Kegiatan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik tunanetra dilakukan secara lisan maupun tulisan yang berupa tanya jawab.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Priyono, Teguh. 2016. "PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI BANGUNREJO 2 KOTA Activity Implementation of Learning Adaptive Physical Education Mental Retardation in SD Bangunrejo 2 Yogyakarta." 1–7.
- Sopandi, Asep Ahmad. 2019. "Pengaruh Analisis Tugas Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunanetra." III: 24–29.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taufan, Johandri. 2018. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Negeri Padang* 2(November): 19–24.
- W, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Widarti, Sri & Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Direktorat DIKTI.